

**PERAN SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS KARUNIA TANJUNG ENIM
SUMATERA SELATAN DALAM POLA PENDIDIKAN SOSIAL ANAK
AUTIS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

Aghnia Rahmanti Lintang Fajri 17107020020

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aghnia Rahmanti Lintang Fajri

NIM : 17107020020

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil karya pribadi penulis, bukan merupakan hasil karya orang lain yang sudah dipublikasikan kecuali bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan tema dan topik penelitian penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh Dosen Pembimbing dan seluruh Dewan Penguji.

Palembang, 10 September 2021

Yang menyatakan,



Aghnia
Aghnia Rahmanti L. F.

NIM 17107020020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saudara:

Nama : Aghnia Rahmanti Lintang Fajri

NIM : 17107020020

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Sekolah Luar Biasa Autis Karunia Tanjung Enim Sumatera Selatan Dalam Pola Pendidikan Sosial Anak Autis

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya, semoga saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta,

Pembimbing



Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A

NIP.197210182005012002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-959/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS KARUNIA
TANJUNG ENIM SUMATRA SELATAN DALAM POLA
PENDIDIKAN SOSIAL ANAK AUTIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGH Nia RAHMANTI LINTANG FAJRI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020020
Telah diujikan pada : Senin, 29 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61aedc202c53e



Penguji I

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61c6d6145edc1



Penguji II

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61a97bffaaff3f



Yogyakarta, 29 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

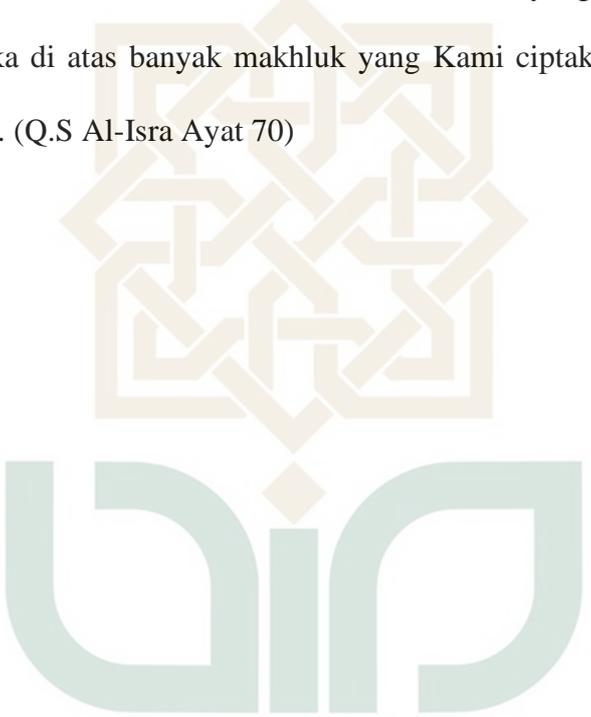
SIGNED

Valid ID: 61c984f60f6ff

HALAMAN MOTTO

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (Q.S Al-Isra Ayat 70)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Keluarga saya tercinta yang telah mendukung saya
2. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Prodi Sosiologi
3. Dosen pembimbing saya Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos, M.A
4. Almamaterku
5. Nusa dan Bangsa



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga, saya sebagai penulis dapat menyelesaikan proses penulisan serta penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan serta membimbing dengan tulus dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang selama 8 semester ini telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis
7. Kepada keluarga terkasih yang selalu memberikan motivasi, masukan, dan doa kepada penulis
8. Mira dan April yang sudah menjadi teman “diskusi” selama menulis skripsi ini.
9. Ateng, Hani, Bitu, Insek, Devi, Mutek yang telah bersedia menjadi teman bercerita
10. Keluarga Sosiologi 2017. Terimakasih untuk segala kisah cerita dan pengalaman
11. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times*

Semoga semua bantuan serta kesan yang diberikan menjadi kebaikan serta balasan dari Allah SWT. Semoga semua pihak yang terlibat selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi kesehatan serta kebaikan, dan disampaikan pada ikhtiarnya.

Yogyakarta, 2021

Penyusun



Aghnia Rahmanti L.F

viii

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Terdahulu.....	7
F. Landasan Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II.....	33
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
A. Sekilas tentang Tanjung Enim.....	33
B. Profil SLB Autis Karunia Tanjung Enim.....	37
C. Profil Informan.....	48
BAB III.....	54
EFEKTIVITAS, PERAN DAN AKSESIBILITAS SLB AUTIS KARUNIA TANJUNG ENIM DALAM POLA PENDIDIKAN SOSIAL ANAK AUTIS....	54
A. Aksesibilitas Sekolah Luar Biasa Autis Karunia Tanjung Enim.....	54
	ix

B.	SLB Autis Karunia Sebagai Media Pengembangan dan Pemberdayaan Anak Disabilitas	59
C.	Efektivitas Pendidikan Khusus SLB Autis Karunia dalam Pendidikan Sosial 66	
BAB IV	70
FUNGSI, KOORDINASI, STABILITAS, INTEGRITAS DAN KONSENSUS SLB AUTIS KARUNIA SEBAGAI IMPLEMENTASI PERAN LEMBAGA DALAM PENDIDIKAN SOSIAL		70
A.	Fungsi dan Peran SLB Autis Karunia Dalam Pola Pendidikan Sosial...	71
B.	Koordinasi Dan Konsensus Antar Elemen SLB Karunia Dalam Pola Pendidikan Sosial	74
C.	Stabilitas Dan Integritas SLB Karunia Dalam Pola Pendidikan Sosial..	75
BAB V	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....		77
A.	KESIMPULAN	77
B.	REKOMENDASI.....	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	36
Gambar 2	37
Gambar 3.....	40
Gambar 4	42
Gambar 5.....	43
Gambar 6.....	48
Gambar 7.....	49
Gambar 8.....	50
Gambar 9.....	88
Gambar 10.....	88
Gambar 11.....	89
Gambar 12.....	89
Gambar 13.....	90
Gambar 14.....	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	27
Tabel 2.....	38
Tabel 3.....	44
Tabel 4.....	46
Tabel 5.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Jadwal Kegiatan Observasi.....	83
Lampiran Jadwal Wawancara Penelitian	83
Lampiran Interview Guide	84
Dokumentasi	88



ABSTRAK

Keterbatasan anak berkebutuhan khusus (ABK) membuat mereka beraktivitas tidak seperti anak pada umumnya dan sulit diterima di lingkungan masyarakat. Ketidakstabilan emosi yang mereka miliki membuat mereka sulit untuk melebur di lingkungan sosialnya. Perlu adanya pendidikan sosial dasar dalam melatih anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini SLB Autis Karunia Tanjung Enim yang berfokus untuk membantu anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan dan keterampilan vokasional yang layak, guna mendukung fungsi sosial anak di tengah masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis model pengajaran siswa SLB Autis Karunia Tanjung Enim dalam pendidikan sosial.

Konteks dalam penelitian ini adalah peran Sekolah Luar Biasa Autis Karunia dalam menerapkan pendidikan sosial untuk siswa berkebutuhan khusus di SLB Autis Karunia. Penelitian kualitatif menjadi metode dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini mengambil kepala sekolah beserta guru-guru SLB Autis Karunia dan perwakilan wali murid sebagai informan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan. Dokumentasi dalam penelitian bersumber langsung dari SLB Autis Karunia Tanjung Enim dan peneliti.

Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penelitian ini adalah teori fungsional struktural yang digagas oleh Talcott Parsons untuk menganalisis data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara yang merupakan pemahaman subyektif informan.

Berdasarkan hasil penelitian, program pelayanan SLB Autis Karunia Tanjung Enim dalam mewujudkan konsep pendidikan sosial yang dirasakan oleh pengguna layanan sekolah dapat dikatakan berjalan efektif ditandai dengan perkembangan sosial siswa berjalan dengan progresif. Program yang diusung diantaranya mengembangkan kewirausahaan ramah ABK, menanamkan keterampilan vokasional, dan pembinaan perilaku sosial dalam kelas.

Kata Kunci : Pendidikan Sosial, Anak Berkebutuhan Khusus, Peran SLB.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang dikatakan autis apabila mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. *American Psychiatric Association* memberikan kriteria diagnostik gangguan spektrum autisme, diantaranya memiliki keterbatasan dalam bidang sosialisasi, komunikasi, emosionalitas, dan kecenderungan berperilaku terbatas. Pada dasarnya, anak dengan autisme menunjukkan pola perilaku repetitif dan gangguan dalam bidang persepsi.¹ Autisme dapat terjadi pada semua golongan tanpa perbedaan ras dan bangsa.

Sejauh ini memang penelitian di Indonesia belum ada yang memiliki survei data formal tentang jumlah dan tingkat autisme yang tepat di Indonesia. Tetapi penelitian di beberapa tempat di dunia menyebutkan bahwa ada peningkatan pada orang dengan autisme. Dalam penelitian sebelumnya di Hongkong, mencatat bahwa tingkat prevalensi autis yaitu 1,68 per 1.000 untuk anak kurang dari 15 tahun, bila diasumsikan dengan prevalensi Hongkong, dimana jumlah anak 5 sampai 19 tahun di Indonesia mencapai 66.805.000 ribu jiwa, maka diperkirakan terdapat 112 ribu anak autis pada rentang usia 5 sampai 19 tahun.² Gejala autisme pada umumnya akan terlihat sebelum usia tiga tahun. Penyebab autisme adalah gangguan

¹ Syarifudin, Achmad, And Ardhie Raditya. "Interaksi Simbolik Antara Shadow Dengan Anak Autis Di "Sekolah Kreatif" Surabaya." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5.1 (2016).

² Suharni, S., Eka, N. L. P., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Insan Mandiri Jl. Pisang Kipas No. 34 A Kelurahan Jatimulyo Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(1).

neurologis berat yang menyerang fungsi otak sehingga pengidap autisme tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara efektif.³

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, disadari atau tidak, mereka sebenarnya telah belajar dan memiliki hubungan sosial. Hubungan sosial dimulai dari keluarga kemudian berkembang dengan masyarakat sekitar. Dalam hubungan sosial, terjadi proses pengenalan budaya, nilai, norma, sehingga dapat tercipta dinamika kehidupan bermasyarakat.⁴ Perkembangan sosial merupakan pengembangan perilaku dimana seseorang menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial biasanya dipahami dengan perkembangan tingkah laku, dimana seseorang dituntut untuk meleburkan diri dengan berbagai tatanan sosial. Perkembangan sosial mengikuti suatu pola interaksi yang teratur. Perkembangan interaksi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor yang banyak bersumber dari lingkungan disekitarnya, terutama lingkungan keluarga.⁵ Di sisi lain, penderita autis memiliki masalah dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dan akan mengalami ketidakstabilan emosi dalam perkembangan perilakunya. Apabila kemampuan berkomunikasi anak autis mengalami hambatan yang tidak ditangani dengan tepat dan cepat, maka proses perkembangan sosial akan terganggu.⁶ Perlu adanya pendidikan sosial dasar dalam

³ Suteja, Jaja. "Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3.1 (2014). Hlm 120

⁴ Suhada, Suhada. "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter (Sudut Pandang Sosial)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3.1 (2020): 113-121.

⁵ Astuti, Yuli Tri. *Pola Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

⁶ Aquarisnawati, Puri. "Deteksi Gangguan Emosi Pada Penyandang Autisme Melalui Bender Gestalt." (2014).

melatih anak autis, seperti kemampuan berkomunikasi, cara bersosialisasi dan yang terpenting perilaku anak dapat dikendalikan agar anak autis dapat beradaptasi dan diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya.

Anak dengan autisme memiliki gangguan secara fisik maupun mental, seringkali terdiskriminasi dari lingkungannya dan memilih membuat dunianya sendiri. Perilaku ini biasanya, sering bersikap semaunya dan tidak mau diatur, sulit berkonsentrasi, dan sering melakukan gerakan berulang yang agresif cenderung menyakiti diri sendiri.⁷ Gangguan ringan maupun berat inilah yang mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan komunikasi, bertingkah laku, dan emosi yang tidak stabil.⁸ Penderita autisme diharapkan mendapatkan penanganan diri lebih awal sehingga mendapatkan terapi lebih dini. Upaya diagnosis dini ini memerlukan kerjasama dari banyak pihak terutama dari keluarga dan masyarakat.

Anak dengan autisme akan membaik bila diberi perawatan yang tepat, tetapi mereka mengikuti jalur perkembangan yang berbeda karena perbedaan pada tingkat biologis, sehingga perawatan dan pendidikan yang mereka butuhkan juga akan berbeda. Pendidikan itu sendiri merupakan hak semua warga negara tanpa memandang asal usul, status sosial ekonomi, maupun kondisi fisik seseorang, termasuk seseorang yang menyandang disabilitas sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hak anak untuk menerima pendidikan termasuk anak yang menyandang disabilitas atau anak

⁷ Suteja, Jaja. "Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3.1 (2014). Hlm 120

⁸ Ibid. Hlm 122

berkebutuhan khusus dijamin sepenuhnya tanpa adanya diskriminasi.⁹ Meskipun banyak penyandang disabilitas saat ini berkecimpung dalam kehidupan sosial, namun masih ada saja masyarakat yang kurang memahami keberadaan penyandang disabilitas. Diberbagai kasus banyak dijumpai penyandang disabilitas yang kesulitan mendapatkan akses ke berbagai sektor pendidikan, pekerjaan, kesehatan, serta hukum dan politik.¹⁰ Data dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) bidang pendidikan dasar tahun 2010 tingkat partisipasi murni Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di tingkat pendidikan dasar baru menyentuh 30 persen. Artinya, masih ada 70 persen anak berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan pendidikan dasar secara layak di sekolah. Sepanjang ini pendidikan bagi anak disabilitas lebih banyak dikelola oleh Sekolah Luar Biasa (SLB). Program pelayanan pendidikan luar biasa menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP pendidikan khusus yang ditujukan untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus. Rasional peningkatan kurikulum dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu berbasis data, dinamis dan fleksibel, hasil yang eksplisit, realistis, berorientasi pada siswa, memperhatikan evaluasi, dan seimbang dengan aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan.¹¹

Pemicu kemajuan sistem layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah terletak ditangan pendidik, yaitu guru sekolah luar biasa. Selain guru

⁹ Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3-3.

¹⁰ Hanjarwati, A., Suprihatiningrum, J., & Aminah, S. (2019). Persepsi Penyandang Disabilitas Dan Stakeholder Untuk Mempromosikan Dan Mengembangkan Komunitas Inklusif Di Diy Dan Asia Tenggara. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 379-404.

¹¹ Materi Esensial Pib-Autis Kk C Hlm 1-2

pendidikan khusus, mereka juga membantu dalam mengembangkan siswa mereka. Selain itu, tenaga pendidik sekolah luar biasa dituntut untuk mempunyai kesabaran tinggi dan kesehatan mental dan fisik yang baik di tempat kerja. Namun, yang terpenting adalah para guru SLB harus memiliki kompetensi dasar sebagai guru pendidikan khusus dan memiliki kinerja yang baik. Selain itu jumlah dan lokasi sekolah luar biasa juga masih tergolong minim dan terbatas, hal ini yang mendorong munculnya pendidikan inklusi di sekolah-sekolah formal tanpa mendiskriminasi anak berkebutuhan khusus.¹² Di Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, hanya ada satu sekolah luar biasa, yaitu SLB Autis Karunia Tanjung Enim, dan jarak antar SLB dengan SLB lainnya cukup jauh, yakni sejauh 42 km karena terletak di Kabupaten Muara Enim yang bisa ditempuh kurang lebih 30 hingga 45 menit. Sementara sekolah dasar inklusi di Tanjung Enim masih kekurangan tenaga ahli dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Dengan memperhatikan tujuan, pengertian, dan karakteristik anak berkebutuhan khusus serta esensi dari pendidikan khusus sebagai halnya diterangkan dalam latar belakang, anak tidak dipandang sebagai *problem* yang perlu diberikan solusi namun masalah ini ada pada sistem pendidikan; kurikulum, lingkungan belajar yang aktif pembelajaran yang sesuai dengan ketunaan, tenaga pengajar, penting dicermati dalam pengelolaan layanan pendidikan khusus. Mengingat kompleksitas layanan pendidikan khusus, penulis akan berusaha untuk mempelajari dan mendiskusikan peran Sekolah Luar Biasa sebagai pusat sumber

¹² Jordan, Rita. Education Of Children And Young People With Autism. Unesco, 1997. Hlm. 12

daya dalam pendidikan sosial anak autis di SLB Autis Karunia yang berada di Tanjung Enim.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang terpapar di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Sekolah Luar Biasa Autis Karunia Tanjung Enim dalam memberikan pendidikan sosial kepada anak berkebutuhan khusus?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama sehingga dapat mempersembahkan sumbangan keilmuan khususnya dalam kajian Sosiologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pemangku kebijakan sosial kemasyarakatan, lembaga sosial yang menaungi alumni sekolah luar biasa, dan guru-guru Sekolah Luar Biasa Autis Karunia Tanjung Enim, diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran ideal pada sekolah inklusi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran Sekolah Luar Biasa Karunia Tanjung Enim dalam pendidikan sosial terhadap penerima layanan pendidikan khusus dengan mengetahui metode pembelajaran yang digunakan.

E. Tinjauan Terdahulu

Kajian tentang layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus sudah banyak dilakukan. Kajian-kajian tersebut diantaranya:

Penelitian pertama berjudul “Pola Pendidikan pada Anak Autis (Studi Deskriptif: Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar Medan)” yang ditulis oleh Eviera M.B dalam skripsi departemen sosiologi Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini ditujukan untuk mengenal metode pendidikan anak autisme di SLB al-azhar Medan. Dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berhasil mewawancarai 6 (enam) orang narasumber yaitu, 4 orang tua dari anak autis dan 2 guru yang mengajar di kelas autis. Hasil penelitian di lapangan mengindikasikan bahwa anak dengan autisme memiliki kebiasaan tidak normal, salah satunya sulit dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik. Hal ini didukung karena anak autis cenderung menyendiri dan melakukan tindakan tertentu. Pada akhirnya anak menjadi tidak mampu untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Untuk mengendalikan masalah tersebut maka diperlukan penanganan khusus pada anak autisme. Dalam hal ini, peran keluarga sebagai agen pertama dalam mengenalkan

sosialisasi pada anak dan peran guru juga sangat dibutuhkan dalam mengajarkan pelajaran khusus kepada anak.¹³

Penelitian kedua berjudul “Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Kota Pekanbaru” yang ditulis oleh Fani A.R dalam Jurnal Online Mahasiswa FISIP Vol. 5 No. 1 – April. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sekolah Pelita Hati dalam mengatasi anak-anak dengan tantangan intelektual dan untuk mengetahui kerjasama sekolah-orang tua dalam menangani anak-anak dengan tantangan intelektual. Subjek dari penelitian ini adalah bagaimana peran Sekolah Pelita Hati dalam mengatasi anak-anak dengan tantangan intelektual dan kendala dalam menanganinya. Teknik purposive menjadi sampel dari penelitian ini. Terdapat 10 narasumber yang menjadi sampel penelitian. Metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis data kualitatif. Penyaringan data instrumen ialah wawancara, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian ini disimpulkan oleh para peneliti bahwa peran Sekolah Pelita Hati dalam mengatasi anak-anak dengan tantangan intelektual bentuk fundamental dari memberikan pelajaran dan untuk mengidentifikasi dan mengasah keterampilan para siswa. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menangani anak-anak dengan tantangan intelektual dalam metode bertukar ide informasi dan ide tentang tumbuh kembang anak. Kendala alami pada anak retardasi adalah empat, yaitu kesulitan dalam masalah penyesuaian, gangguan belajar, masalah kepribadian dan, gangguan

¹³ Bangun, Eviera Michalta Br. "Pola Pendidikan pada Anak Autis (Studi Deskriptif: Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar Medan)."

bicara dan bahasa. Solusi untuk mengatasi gangguan anak terbelakang adalah dengan memberikan pembelajaran yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai.¹⁴

Penelitian ketiga yang berjudul “Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali” yang di tulis oleh I Nyoman Bayu Pramatha dalam Jurnal HISTORIA Volume 3, Nomor 2, Tahun 2015, ISSN 2337-4713. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang berdirinya sekolah luar biasa bagian A di Denpasar. Penelitian ini seutuhnya mengarah pada pola yang telah tersedia. Metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis data kualitatif. Menentukan narasumber melalui teknik purposive sampling dan dikembangkan dengan teknik snow ball. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa latar belakang berdirinya SLB/A Negeri Denpasar dikarenakan anak-anak disabilitas khususnya anak tunanetra yang belum memperoleh layanan pendidikan khusus. Sistem pendidikan yang berlaku di SLB/A Negeri Denpasar, Bali meliputi: tujuan pendidikan, kurikulum, pendidikan, mengadakan evaluasi, sarana prasaran yang menunjang pembelajaran, murid, dan output dari pembelajaran. Semua elemen ini berkolaborasi sebagai suatu kesatuan dalam rencana merealisasikan visi dan misi

¹⁴ Rizki, F. A., & Basri, B. (2018). Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).

SLB/A Negeri Denpasar dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan profesional bagi anak-anak disabilitas.¹⁵

Penelitian keempat berjudul “Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta” yang ditulis oleh Winda A. dalam skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Januari 2017. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis: proses implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan, perencanaan program pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan, evaluasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendamping khusus SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan koordinator inklusi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses implementasi meliputi kurikulum yang digunakan, tenaga pendidik kependidikan, dan sarana prasarana untuk sekolah inklusi. Guru-guru juga membuat perancangan khusus selama satu tahun berupa jadwal kegiatan kerja guru pembimbing khusus yang memuat rencana program siswa berkebutuhan khusus. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan mengadakan evaluasi setiap enam bulan sekali sebelum pembagian hasil belajar dibagikan.¹⁶

Penelitian kelima berjudul “Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis” yang ditulis oleh Siti Mumun Muniroh dalam Jurnal Penelitian, Vol 7, No 2,

¹⁵ Pramatha, I. N. B. (2015). Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian a Negeri Denpasar Bali. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(2), 67-74.

¹⁶ Andriyani, Winda. "Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar taman muda ibu pawiyatan Yogyakarta." *WIDIA ORTODIDAKTIKA* 6.3 (2017): 307-315.

November 2010. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dinamika resiliensi orang tua yang memiliki anak autisme di Kota Pekalongan dengan menggunakan teori fenomenologi. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan resiliensi orang tua didorong oleh faktor dalam dan faktor luar. Secara psikologis, pada awal diagnosis, orang tua merasa stres, khawatir, bahkan menyalahkan diri sendiri. Akibatnya, mereka akan mengalami perasaan bingung, cemas, dan sedih. Setelah proses adaptasi dan makna, kondisi kognitif dan afektif mereka mulai berubah. Mereka memandang masalah ini lebih positif, dan telah mampu menerima dan berpikiran luas tentang masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka termotivasi untuk menemukan solusi bagi anak-anak mereka.¹⁷

Penelitian keenam berjudul “Penanganan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis” yang ditulis oleh Ratna Wahyu Widuri dalam Jurnal Pendidikan Khusus, 03 (3) 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menyelesaikan keterampilan interaksi anak autisme di harapan bunda inklusif sekolah surabaya. Ini adalah dalam bentuk proses pembelajaran, kebijakan sekolah, hambatan yang dihadapi sekolah, solusi yang diberikan dan sistem yang mendukung untuk diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial oleh Joesoef. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah prinsip, staf administrasi, office boy, dan orang tua anak autisme. Penelitian ini dilakukan di harapan bunda sekolah inklusif surabaya. Metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah sebagai

¹⁷ Muniroh, S. M. (2012). Dinamika resiliensi orang tua anak autisme. Jurnal penelitian, 7(2).

berikut: (a) kebijakan sekolah diberikan dengan memodifikasi yang sesuai Kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus, gunanya jika program belajar berjalan dengan baik yang didukung dengan pembelajaran secara verbal dan non keterampilan verbal. (b) Kegiatan dalam bentuk kegiatan berkelompok (berdoa, gimnasium, dan pembelajaran), peran telah diaplikasikan dalam proses mengajar dan itu berjalan dengan baik. (c) Hambatan yang dihadapi oleh sekolah ialah mendeteksi keterampilan serupa anak autis sebelumnya dan anak autis patuh. (d) Kepala sekolah memberi solusi melalui berbagai program belajar dan terapi perilaku yang diajarkan oleh tenaga pendidik. (e) Sistem pendukung dari guru adalah melalui penyediaan model. Dari staf administrasi, dukungan melalui sosialisasi melalui pendekatan pribadi. Menyediakan fasilitas untuk mempelajari kaset seperti itu, pemutar cakram digital serbaguna, dan membersihkan ruang kelas adalah dukungan yang diberikan oleh office boy. Orang tua dapat mendukungnya dengan memberi mainan di rumah, moral untuk sekolah dan memberikan situasi yang kondusif bagi anak berkebutuhan khusus dengan membiarkan anak-anak bermain di rumah.¹⁸

Penelitian ketujuh berjudul “Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif” yang ditulis oleh Reno Fernandes dalam Jurnal Socius 4.2 (2018): 119-125. Penelitian ini dibuat untuk merespon kebijakan pendidikan khusus pada sekolah-sekolah di kota Padang. Selengkapnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas pihak sekolah dalam menjalankan instruksi yang diberikan

¹⁸ WAHYU WIDURI, R. A. T. N. A. (2013). Penanganan kemampuan interaksi sosial anak autis. Jurnal Pendidikan Khusus, 3(3).

pemerintah kepada sekolah kendatipun masih memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarana dalam menerapkan pendidikan khusus. Paradigma dari penelitian ini berangkat dari paradigma postpositivistik dengan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, sekolah merespon dengan melangsungkan program pendidikan khusus cenderung mengadakan pemeliharaan sistem dan menjaganya tetap dalam equilibrium (keseimbangan) dengan sistem lainnya. Dalam menjaga keseimbangan sekolah harus mengadakan adaptasi dengan lingkungan. Di kota Padang pendidikan khusus dijalankan oleh sekolah dengan sumber daya yang dimilikinya.¹⁹

Penelitian kedelapan berjudul “Upaya SLB Dharma Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu” yang ditulis oleh Zuhriyah Nur Chasanah dalam Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya SLB Dharma Anak Bangsa Klaten dalam menaikkan tingkat kesejahteraan anak tunarungu yang meliputi kebutuhan sosial, jasmani, maupun rohani. Penelitian ini merupakan *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan (1) Dengan mengadakan pemberian makanan yang bergizi, kegiatan jalan sehat, kegiatan senam, pelayanan pakaian (seragam sekolah), serta penyediaan tempat yang nyaman dan bersih sehingga kesejahteraan jasmani dapat terealisasi. (2) Mengajarkan pendidikan

¹⁹ Fernandes, Reno. "Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif." *SOCIUS* 4.2 (2018): 119-125.

agama dengan membimbing gerakan sholat, memberikan penyuluhan bagi anak bermasalah dan pelayanan bimbingan sehingga ketentraman rohani dapat terealisasi. (3) Memberikan program keterampilan pada anak seperti: melukis, menjahit, memasak (tata boga) dan mencuci motor, menyelenggarakan kegiatan rekreasi. Dengan adanya kegiatan tersebut kesejahteraan sosial dapat terealisasi.²⁰

Penelitian kesembilan berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di SDN Tamansari 1 Yogyakarta” yang ditulis oleh Faizal Rizkitama dalam jurnal *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 263-272. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis implementasi kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung dari Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan koordinator pendidikan inklusi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Dalam mengumpulkan data, penelitian menggunakan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Selanjutnya data diseleksi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil temuan dan pengkajian yang telah dilakukan peneliti, maka kesimpulan yang didapat bahwa Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 berlandaskan teori umum implementasi kebijakan dari Edward III yaitu: a) Faktor Sumber Daya (resources) sumber daya peralatan yang ada di SD Tamansari 1 masih kurang dalam

²⁰ Chasanah, Zuhriyah N. (2009). Upaya SLB Dharma Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu. Skripsi fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mendukung implementasi kebijakan inklusi namun faktor sumber daya manusia SD Negeri Tamansari 1 dapat menutupi kekurangan tersebut dengan kesabaran dan inovasi mereka dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, b) Faktor komunikasi (Communication), komunikasi yang terjalin antara Dinas Pendidikan dengan pihak sekolah berjalan secara multiarah, c) Birokrasi, terdapat koordinator pendidikan khusus sebagai salah satu wujud dari pembagian kekuasaan di struktur organisasi SD Negeri Tamansari 1. d) Disposisi, eksekutor kebijakan pendidikan khusus telah mempunyai komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan keprofesiannya, pengetahuan guru akan pendidikan khusus, pengalaman mereka menghadapi anak berkebutuhan khusus dan penerimaan mereka terhadap anak berkebutuhan khusus di kelas.²¹

Penelitian kesepuluh berjudul “Kesiapan Kepala Sekolah Dan Guru Sekolah Luar Biasa Dalam Pengembangan Peran SLB Untuk Memberikan Layanan Sebagai Resource Center” ditulis oleh Iin Haryatin dalam thesis UPI program studi pendidikan kebutuhan khusus, Juli 2013. Penelitian ini didasari oleh perkembangan pendidikan inklusif yang melibatkan sistem pendukung berupa layanan resource center yang menuntut kepala sekolah dan tenaga pendidik luar biasa untuk siap dalam menjalankan instruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kepala sekolah dan tenaga pendidik luar biasa untuk mengembangkan peran sekolah luar biasa dalam memberikan pelayanan sebagai resource center. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan

²¹ Rizkitama, Faizal. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sd Negeri Tamansari 1 Yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7.3 (2018): 263-272.

kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman tentang pendidikan inklusi oleh kepala sekolah dan guru pendidikan luar biasa, belum adanya kebijakan yang bersifat *top-down* yang menjadi kendala utama sehingga mereka tidak menyadari bahwa pengembangan pendidikan inklusi adalah tanggung jawab bersama, tidak ada kerjasama antara sekolah luar biasa dengan sekolah umum terdekat.²²

Penelitian kesebelas berjudul “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi”. Penelitian ini ditulis oleh Astri Hanjarwati dan Siti Aminah dalam *Journal Of Disability Studies Inklusi*, 2014. Penelitian ini didasarkan pada banyaknya anak disabilitas yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pendidikan inklusi di kota Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik formatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan inklusi di kota Yogyakarta berjalan dengan baik berkat dukungan tenaga pendidik khusus yang dikelola oleh dinas pendidikan kota.²³

Penelitian duabelas berjudul “Penanganan Gangguan Komunikasi Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta”. Penelitian ini ditulis

²² Haryatin, Iin. Kesiapan Kepala Sekolah Dan Guru Sekolah Luar Biasa Dalam Pengembangan Peran Slb Untuk Memberikan Layanan Sebagai Resource Center. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

²³ Hanjarwati, Astri, and Siti Aminah. "Evaluasi implementasi kebijakan pemerintah kota Yogyakarta mengenai pendidikan inklusi." *INKLUSI Journal of Disability Studies* 1.2 (2014): 221-248.

oleh Khoifah dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga Program Studi Kesejahteraan Sosial Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ketidakmampuan diri dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Gejala anak autis yang mulai nampak sejak bayi dengan ditandai dengan kelainan fisik dan memiliki kebiasaan lainnya yang tidak dilakukan oleh bayi normal pada umumnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memiliki tujuan untuk mengetahui penanganan apa saja yang telah diajarkan Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta dalam menanggulangi gangguan berkomunikasi anak autis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan gangguan komunikasi anak autis di sekolah ini dilakukan dengan tiga proses yakni; proses dasar, proses medium, dan proses berkepanjangan. Adapun dalam prosesnya menggunakan empat metode terapi, yaitu; terapi wicara, terapi Applied Behavior Analysis atau Lovaas, sensorik dan pendidikan khusus, terapi integrasi.²⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang mana penelitian ini mencoba meneliti tentang peran sekolah luar biasa dalam pendidikan sosial terhadap anak-anak autis. Selain itu perbedaan pada penelitian ini terhadap penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah SLB Autis Karunia Tanjung Enim, guru-guru pengajar di SLB Autis Karunia Tanjung Enim, dan wali murid SLB Autis Karunia Tanjung Enim.

²⁴ Khoifah. " Penanganan Gangguan Komunikasi Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga (2011).

F. Landasan Teori

a. Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah pemain sandiwara dalam suatu pertunjukkan. Peran juga diartikan sebagai pola perilaku seseorang atau tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam suatu sistem sosial.²⁵ Dengan arti lain peran diartikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang atau suatu lembaga terhadap usaha atau pekerjaan.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁶

b. Peran Institusi Pendidikan

²⁵ Kbbi "Peran". Diakses Pada Tanggal 30 November 2021

²⁶ Saputra, D. (2019). *Peran Media Online Sripoku. Com Dalam Promosi Pagaram Sebagai Destinasi Wisata* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

Pendidikan sebagai sistem budaya atau instruksi intelektual baik secara formal dan non formal. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tempat pengembangan pengetahuan serta nilai dan norma sosial baru setelah keluarga.²⁷ Institusi merupakan suatu lembaga yang di dalamnya terdapat sebuah aturan dan nilai yang harus dipatuhi. Di dalam Kamus Lengkap Sosiologi, institusi merupakan lembaga yang mana ada sebuah cara yang distandarisasikan. Dan terdapat norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada kebutuhan pokok manusia. Kemudian, ada institusi pendidikan yang mana terkandung norma dan nilai juga aturan yang mengikat. Institusi pendidikan pula mendapat perhatian besar dari para ahli sosiologi.

Pokok bahasan utama Sosiologi Pendidikan ialah institusi pendidikan formal, dan pendidikan informal merupakan terpenting dalam masyarakat kita yaitu sebuah sekolah yang menawarkan pendidikan formal mulai dari prasekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi baik yang bersifat umum maupun khusus. Institusi pendidikan merupakan suatu lembaga yang menaungi proses pembelajaran sebagai penunjang terciptanya proses perubahan sosial yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tersebut. Menurut Selo Soemarjan, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang

²⁷ Thubany, S. H. (2016). Pengaruh Pendidikan terhadap kehidupan Keluarga. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 8(1), 236-267.

mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁸

Keberadaan institusi pendidikan ditilik dari sudut pandang fungsional struktural dinilai sebagai fungsi alternatif dalam menggantikan peran orang tua dalam memberikan pendidikan, keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat multifungsional dan universal, artinya keluarga menjadi tempat awal anak belajar bersosialisasi, berinteraksi, dan memegang kunci peran dalam proses pendidikan. Fungsi sekolah sebagai lembaga pelatihan dan media massa dalam memasok informasi yang semakin beragam terhadap kemampuan intelegensia dan keterampilan anak didik.²⁹ Sekolah berfungsi sebagai pelengkap kebutuhan keluarga dalam memberikan hak pendidikan, penting sekali membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dengan menjaga kesopanan dalam berinteraksi sehingga kedepannya anak menjadi cakap dan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya.³⁰

- c. Peran SLB dalam pendidikan sosial
- Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti anak autis, tunagrahita, tunadaksa, tunanetra, disleksia, dan anak berkebutuhan lainnya. Sekolah Luar Biasa

²⁸ Marliani, Y. (2014). *Peran Institusi Pendidikan dalam mendorong perubahan sosial masyarakat: Studi Deskriptif SMP Terbuka 1 Wanaraja Kampung Pangkalan Desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

²⁹ Thubany, S. H. (2016). Pengaruh Pendidikan terhadap kehidupan Keluarga. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 8(1), hlm. 247-248

³⁰ Kurniawan, Machful Indra. "Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4.1 (2015): 41-49.

(SLB) hadir sebagai solusi dari permasalahan diskriminasi layanan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus. Pemberian hak dan kesempatan anak berkebutuhan khusus untuk menyalurkan potensinya di segala aspek kehidupan diatur dalam UU RI nomor 8 tahun 2016 pasal 40 tentang penyandang disabilitas menyebutkan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi pendidikan bagi penyandang disabilitas pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan sesuai dengan kewenangannya” artinya pemerintah wajib memberikan akomodasi yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus dengan adil.³¹

Tujuan dari pendidikan luar biasa adalah suatu pendidikan yang diberikan kepada warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental agar nantinya bisa kembali bersosialisasi ke masyarakat. Pendidikan ini dimaksudkan sebagai praktik mendidik siswa dengan cara menyediakan akomodasi yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus, idealnya proses ini melibatkan prosedur pengajaran terencana dan dipantau secara sistematis dengan bahan ajar yang disesuaikan. Harapannya dengan mengajarkan pendidikan sosial seseorang mampu beradaptasi dengan tantangan global. Pendidikan sosial berbasis inklusi merupakan wahana paling efektif dalam mengembangkan anak berkebutuhan khusus secara sosial.

³¹ <http://pug-pupr.pu.go.id/uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf>. Diakses pada tanggal 25 April 2021

Penyandang disabilitas bagaimanapun adalah menjadi bagian dari kebijakan nasional. Sekolah Luar Biasa sebagai lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang disabilitas, tentunya hal ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah. SLB hadir sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didiknya yang menyandang disabilitas untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam membentuk perilaku, sosial, dan keterampilannya. SLB menjadi pusat sumber pendidikan sosial dalam merencanakan, pembinaan sekaligus mengawasi dan mengupayakan pengelolaan manajemen layanan pendidikan khusus.³²

d. Fungsionalisme Struktural

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Fungsional struktural adalah suatu perspektif sosiologis yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian lainnya.³³ Parsons memakai peran-status sebagai unit dasar dari sistem, status mengacu pada suatu posisi struktural di dalam sistem sosial, dan peran perilaku atau tindakan individu dalam posisi tersebut, yang dilihat dari signifikansi fungsionalnya.³⁴

³² Paristiawan, M. F., & Taufiq, A. (2017). Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dalam Pengembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(03), 411-420.

³³ Bernadus Raho. "Teori Sosiologi Modern". Prestasi pustaka. 2007

³⁴ Ritzer, George. Teori Sosiologi. Pustaka Pelajar, 2012. Hlm 414

Dalam pandangan fungsional struktural, masyarakat sebagai sub sistem dari bagian bagian yang saling terhubung dan saling menyatu dalam keseimbangan. Masyarakat sebagai suatu sistem ditentukan oleh nilai serta norma yang berlaku. Suatu masyarakat yang dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, maka masyarakat tersebut secara fungsional mampu untuk memegang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat agar tetap stabil dan harmonis. Konflik dalam suatu sistem sosial masyarakat fungsional struktural yang teratur akan terkendali dengan sendirinya, karena sistem selalu membentuk keteraturan. Tetapi pada masyarakat yang secara fungsional struktural tidak memainkan perannya dengan baik, maka akan terjadi gesekan dan disfungsi struktural.³⁵

Teori fungsionalisme struktural lebih menekankan pada unsur fungsi, koordinasi, stabilitas, integritas dan konsensus. Teori fungsional struktural melambangkan masyarakat yang merupakan bagian dari struktur sosial yang kompleks, mencakup bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung. Apabila keharmonisan dari bagian-bagian dalam sistem sosial tersebut mengalami disintegrasi, maka sistem tersebut akan mengalami suatu keadaan patologis. Pada struktur sosial cenderung menunjukkan fungsi tertentu yang dibutuhkan dalam menjaga kestabilan hidupnya dan analisis sosiologi yang mencakup upaya untuk menciptakan

³⁵ Sidi, Purnomo. "Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional." Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 2.1 (2014).

struktur sosial yang dapat melakukan peran tersebut atau yang dapat melengkapi kebutuhan suatu sistem sosial.³⁶

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif-deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dan merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial.³⁷ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memperoleh gambaran yang kontekstual dan mendalam mengenai hal-hal dalam perspektif manusia yang diteliti.

Pendekatan fungsionalisme struktural menjadi pendekatan yang dipilih peneliti dengan menggali data-data yang berpokok dari pengalaman pribadi informan. Fungsional Struktural merupakan salah satu paradigma sosiologi yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari sub-sistem yang saling terikat satu sama lain. Pendekatan fungsional struktural memaparkan bagaimana berfungsinya suatu sistem, karena setiap sistem memiliki fungsinya masing-masing. Sebaliknya jika tidak fungsional maka sistem tersebut tidak berfungsi dan akan hilang dengan sendirinya. Data yang diperoleh merupakan murni penilaian dan persepsi dari informan. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti

³⁶ Maunah, Binti. "Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10.2 (2016): 159-178.

³⁷ John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed", (Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 4

melaksanakan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan analisis dalam mencapai tujuan dari penelitian ini.

b. Subjek Penelitian

Dalam upaya memperoleh data-data yang sesuai dengan kepentingan penelitian, maka peneliti memilih narasumber atau informan yang sesuai dan berkenan diwawancarai. Maka narasumber yang akan peneliti wawancarai ialah sebagai berikut: Kepala Sekolah SLB Autis Karunia bernama Dra. Hj. Yunidar Sekti Rahmanti melalui Whatsapp, guru-guru SLB Autis Karunia yang bersedia diwawancarai secara langsung di SLB, perwakilan 7 orang wali murid SLB Autis Karunia beserta ketua komite SLB Autis Karunia, ibu Rini Kartika.

Tabel 1
Subjek Penelitian

No.	Subjek	Intensitas Wawancara	Tanggal Wawancara
1.	Kepala Sekolah SLB Autis Karunia	1 kali	10 Januari 2021
2.	Guru-guru SLB Autis Karunia	2 kali	12 Januari 2021 dan 3 Maret 2021
3.	Perwakilan Wali murid dan komite sekolah (7 informan)	1 kali/informan	12 – 24 Januari 2021

Sumber : Peneliti 2021

Dalam menentukan informan perwakilan wali murid yang akan menjadi subjek penelitian ini, peneliti disarankan langsung oleh guru-guru Sekolah Luar Biasa Autis Karunia. Dimana mereka lebih lama dan cukup sering berinteraksi langsung dengan guru-guru Sekolah Luar Biasa Autis Karunia. Diantara 7 informan wali murid tersebut, terdapat komite sekolah.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data sebagai acuan penulisan yaitu berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian yang mana melalui upaya pengambilan data langsung di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah informasi dari para informan yaitu pengguna jasa layanan pendidikan luar biasa SLB Autis Karunia Tanjung Enim beserta pengurus sekaligus guru-guru SLB Autis Karunia Tanjung Enim. Sedangkan Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah semua sumber data yang dijadikan peneliti sebagai pendukung, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, Undang-Undang dan informasi lainnya yang masih relevan untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan, yaitu:

- Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa pengelihatn, pendengaran, penciuman, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan di SLB Autis Karunia di Tanjung Enim yang meliputi kondisi demografis, geografis, politik, ekonomi, sosial, historis, budaya, dan sarana prasarana dari SLB Autis

Karunia Tanjung Enim. Pengamatan dilaksanakan di Jalan Karet Desa Tegalrejo, Kec. Lawang Kidul, Kab. Muara Enim Prov. Sumatera Selatan. Saat melaksanakan pengamatan, peneliti mengambil beberapa dokumentasi dari beberapa tempat di Lingkungan Sekolah Luar Biasa Autis Karunia.

Peneliti melakukan observasi di sekitar Sekolah Luar Biasa Autis Karunia sebanyak 2 kali. Pada observasi pertama, peneliti berhasil menemui guru-guru Sekolah Luar Biasa Autis Karunia untuk melakukan wawancara sekaligus mengambil beberapa foto di sekitar lokasi penelitian. Pada observasi kedua, peneliti mengikuti agenda Sekolah Luar Biasa Autis Karunia dalam membagikan bantuan nutrisi berupa susu kambing etawa, madu, dan vitamin. Selain itu peneliti melakukan wawancara kembali dengan seluruh guru di SLB Autis Karunia dan beberapa wali murid yang datang untuk mengambil bantuan nutrisi. Adapun tabel dari jadwal kegiatan pengamatan dapat ditemui pada halaman lampiran.

- Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi dan menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab melalui aplikasi whatsapp dan wawancara secara langsung pada informan yang berhasil peneliti temui saat kunjungan observasi, yaitu kepala sekolah SLB Autis Karunia, guru-guru SLB Autis Karunia beserta wali murid SLB Autis Karunia. Dalam

melaksanakan wawancara, peneliti merancang beberapa pertanyaan yang relevan dengan data yang peneliti butuhkan sebelum mewawancarai narasumber yang peneliti temui di lokasi penelitian. Peneliti mewawancarai pengurus beserta tenaga pendidik SLB Autis Karunia dan segenap wali murid yang bersedia untuk diwawancarai. Mengenai tabel jadwal kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dapat ditemui pada halaman lampiran.

Peneliti berhasil mewawancarai 17 informan yang merupakan kepala sekolah, guru, dan wali murid. Menurut data pemerintah Kabupaten Muara Enim³⁸, Tanjung Enim termasuk zona merah Covid-19, demi meminimalisir angka penyebaran Covid-19 di Kecamatan Lawang Kidul maka beberapa wawancara dengan informan dilakukan via whatsapp.

Peneliti mengumpulkan kontak wali murid dari guru guru SLB Autis Karunia. Sebelum melakukan wawancara peneliti memberikan pilihan untuk narasumber bersedia di wawancara melalui tatap muka atau melalui whatsapp. Peneliti berhasil mewawancarai 7 informan dari wali murid dan

komite sekolah secara mendalam terkait pengguna pelayanan pendidikan khusus di SLB Autis Karunia dan 10 guru termasuk kepala sekolah, yang menjadi objek penelitian ini, yaitu: Dra. Hj. Yunidar S.R (54 tahun), Ramawati, S.Pd (27 tahun), Tiazela Destiani, S.Pd (33 tahun), Aqilah Syadza Farahmi, S.Psi (23 tahun), Esy Dian Jayanti, Amd.Keb (27 tahun).

Desi Natalia, S.Pd (33 tahun), Megawati, S.Pd (26 tahun), Silfina, S.Pd (27

³⁸ https://www.muaraenimkab.go.id/web/detail_berita/1606. Diakses pada tanggal 19 desember 2021

tahun), Rima, S.Pd (36 tahun), Hitsyam (27 tahun), Rasmin Tarigan (67 tahun), Alin Sugiarti (41 tahun), Lia Agustin (28 tahun), Aini Nasri (30 tahun), Pera Potriani (25 tahun), Triyuniarti (41 tahun), Rini Kartika (39 tahun). Wawancara berhasil dilaksanakan selama 15 hari bersama dengan informan wali murid, dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Di mana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelum mewawancarai narasumber terkait.

Selama melakukan wawancara, peneliti mengakui mengalami beberapa kesulitan. Selain terkendala situasi Covid-19, informan kerap lupa dalam memberi jawaban dikarenakan melalui aplikasi Whatsapp sehingga chat dari peneliti seringkali terbengkalai. Selain itu beberapa guru SLB juga sulit untuk diwawancarai sehingga peneliti meminta bantuan salah satu guru untuk mengumpulkan jawaban dari guru guru SLB Autis Karunia.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti untuk menjabarkan lebih luas mengenai fokus penelitian. Data yang dikumpulkan bertujuan sebagai bukti adanya keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Terdiri dari foto, catatan, serta rekaman suara yang diambil selama penelitian dilakukan. Dokumentasi pada penelitian ini berasal dari hasil pengamatan peneliti di lapangan dan wawancara dengan informan. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat dokumentasi baik untuk mengambil data gambar maupun merekam percakapan saat wawancara

dengan informan. Selain itu dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendukung data pada lampiran penelitian.

e. Analisis data

Proses analisis data dilakukan dengan proses pemfokusan, pemilihan, dan penyederhanaan atau merangkum dari data-data yang telah diperoleh melalui catatan lapangan yang tertulis agar memperjelas dan mempermudah peneliti sehingga tidak menghambat proses analisa selanjutnya.³⁹ Peneliti akan mengambil data yang penting dan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di SLB Autis Karunia Tanjung Enim, setelah itu akan dilakukan proses pemfokusan, pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, serta pertransformasian dari seluruh data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, ditulis ulang oleh peneliti guna mempermudah dalam memilah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Beberapa data yang tidak relevan dijadikan bahan tambahan informasi bagi peneliti.

Selanjutnya, penyajian data bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipahami sehingga memudahkan dalam melakukan analisis lanjutan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, metode dalam menyajikan data berupa teks naratif, agar informasi dalam penelitian ini mudah untuk dipahami, dibaca dan ditarik kesimpulan. Langkah terakhir dengan menarik kesimpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan dilakukan berlandaskan pada data yang tersaji yang kemudian diverifikasi. Upaya dalam menarik kesimpulan dilakukan peneliti

³⁹ Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27 (2003).

secara terus menerus selama berada di lapangan.⁴⁰ Data yang diperoleh dari hasil wawancara, tidak serta merta menjadi data absolut yang diakui kebenarannya. Peneliti melakukan verifikasi melalui pengelola SLB Autis Karunia Tanjung Enim.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun berdasarkan keseluruhan isi bab dalam skripsi yang terbagi dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- **BAB 1**

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritis, metode penelitian serta sistematika penulisan.

- **BAB II**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian yakni Tanjung Enim. Selain itu profil Sekolah Luar Biasa Autis Karunia Tanjung Enim, profil tenaga pendidik, dan profil informan juga dibahas dalam bab ini.

- **BAB III**

Bab ini memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang tersaji merupakan data yang telah diseleksi dan dirangkum sesuai dengan rumusan masalah. Dalam bab ini hal-hal yang berkaitan adalah

⁴⁰ Ibid. hlm 10

peran dari Sekolah Luar Biasa Autis Karunia dalam pola pendidikan sosial anak autis.

- **BAB IV**

Bab ini memuat tentang analisis data yang diperoleh kemudian di elaborasi menggunakan teori yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian.

Temuan data dalam dalam bab sebelumnya dianalisis menggunakan teori fungsional struktural Talcott Parsons.

- **BAB V**

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang disajikan berdasarkan hasil temuannya untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, peran SLB Autis Karunia Tanjung Enim dalam memberikan pendidikan sosial terhadap penerima layanan pendidikan khusus dengan memperhatikan fungsi, koordinasi, stabilitas, integritas serta konsensus yang selalu melibatkan pihak wali murid dalam pengambilan suatu keputusan menghasilkan peningkatan dalam produktivitasnya dengan membangun jejaring kewirausahaan melalui program pemberdayaan difabel yang turut dibantu dengan CSR PTBA, selain itu elemen-elemen yang ada dalam mewujudkan konsep pendidikan sosial di lingkungan SLB Autis Karunia Tanjung Enim sudah saling berkoordinasi yang kemudian menciptakan tujuan yang tercapai, ditandai dengan perkembangan sosial anak didik berkebutuhan khusus dengan progresifitasnya. Berdasarkan hasil penelitian, selain dianggap tetap efektif masyarakat sekitar merasa sangat terbantu dengan tersedianya pelayanan pendidikan khusus, terlebih bagi orang tua yang memiliki anak autis dan masyarakat sekitar yang membuka warung dekat SLB Autis Karunia Tanjung Enim.

B. REKOMENDASI

Setelah melalui proses analisis dan menemukan hasil penelitian tentang Peran Sekolah Luar Biasa Autis Karunia Tanjung Enim Sumatera Selatan

Dalam Pola Pendidikan Sosial Anak Autis maka peneliti akan memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak dengan rincian :

1. Peneliti menyadari ketidakmampuan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat melengkapi pembahasan yang lebih mendalam terkait Peran Sekolah Luar Biasa Autis Dalam Pola Pendidikan Sosial Anak Autis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam membahas peranan yang diberikan SLB dalam pola pendidikan sosial anak berkebutuhan khusus.
3. Kepada pihak Sekolah Luar Biasa hendaknya lebih bersabar dalam memberikan pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dikarenakan kekhususan pendampingan pembelajaran harus ekstra.
4. Kepada penelitian selanjutnya yang membahas tentang peran SLB dalam pola pendidikan sosial sebaiknya dilakukan lebih mendalam, memperbanyak referensi agar penelitian lebih baik lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal:

Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27 (2003).

Andriyani, Isnanita Noviyya. "Peran Pendidik Dalam Pendidikan Islam Berkarakter." *Journal Al-Manar* 4.1 (2015).

Andriyani, Winda. "Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar taman muda ibu pawayatan Yogyakarta." *WIDIA ORTODIDAKTIKA* 6.3 (2017): 307-315.

Aquarisnawati, Puri. "Deteksi Gangguan Emosi Pada Penyandang Autisme Melalui Bender Gestalt." (2014). *Jurnal Poseidon*, 8(1).

Fernandes, Reno. "Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif." *SOCIUS* 4.2 (2018): 119-125.

Hanjarwati, Astri, and Siti Aminah. "Evaluasi implementasi kebijakan pemerintah kota Yogyakarta mengenai pendidikan inklusi." *INKLUSI Journal of Disability Studies* 1.2 (2014): 221-248.

Hanjarwati, A., Suprihatiningrum, J., & Aminah, S. (2019). Persepsi Penyandang Disabilitas Dan Stakeholder Untuk Mempromosikan Dan Mengembangkan Komunitas Inklusif Di Diy Dan Asia Tenggara. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 379-404.

Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3-3.

Kurniawan, Machful Indra. "Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4.1 (2015): 41-49.

Maunah, Binti. "Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10.2 (2016): 159-178.

Muniroh, S. M. (2012). Dinamika resiliensi orang tua anak autis. *Jurnal penelitian*, 7(2).

Nurunnisa, Eulis Cici, and Husni Husni. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nāṣih ‘Ulwān Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2018). Hlm 2

Pramartha, I. N. B. (2015). Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian a Negeri Denpasar Bali. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(2), 67-74.

Rizkitama, Faizal. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sd Negeri Tamansari 1 Yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7.3 (2018): 263-272.

Sidi, Purnomo. "Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.1 (2014).

Suhada, Suhada. "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter (Sudut Pandang Sosial)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3.1 (2020): 113-121.

Suharni, S., Eka, N. L. P., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Insan Mandiri Jl. Pisang Kipas No. 34 A Kelurahan Jatimulyo Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(1).

Suteja, Jaja. "Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3.1 (2014). Hlm 120

Syarifudin, Achmad, And Ardhie Raditya. "Interaksi Simbolik Antara Shadow Dengan Anak Autis Di "Sekolah Kreatif" Surabaya." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5.1 (2016).

Thubany, S. H. (2016). Pengaruh Pendidikan terhadap kehidupan Keluarga. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 8(1), 236-267.

Utami, Tri, Hermanu Joebagio, and Rita Benya Adriani. "Maternal Role in Guiding Sosial Communication to Autistic Children as a Quality of Life Determinant." *Journal of Maternal and Child Health* 3.1 (2018): 25-32.

Wahyu Widuri, Ratna. Penanganan kemampuan interaksi sosial anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2013, 3.3.

Yanuarti, Eka. "Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11.2 (2017): 237-265.

Sumber dari Skripsi:

Astuti, Yuli Tri. *Pola Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

Bangun, Eviera Michalta Br. "Pola Pendidikan pada Anak Autis (Studi Deskriptif: Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar Medan)." Skripsi Fisipol Universitas Sumatera Utara Medan

Chasanah, Zuhriyah N. (2009). Upaya SLB Dharma Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu. Skripsi fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Haryatin, Iin. *Kesiapan Kepala Sekolah Dan Guru Sekolah Luar Biasa Dalam Pengembangan Peran Slb Untuk Memberikan Layanan Sebagai Resource Center*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Khoifah. "Penanganan Gangguan Komunikasi Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga (2011).

Marliani, Y. (2014). *Peran Institusi Pendidikan dalam mendorong perubahan sosial masyarakat: Studi Deskriptif SMP Terbuka 1 Wanaraja*

Kampung Pangkalan Desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Rizki, F. A., & Basri, B. (2018). *Peran Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Dalam Menangani Anak Tunagrahita Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).

Sangkut, Aji Sultan. *Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus Kelas VIII E di SMP Pasundan 1 Bandung)*. Diss. FKIP UNPAS, 2016.

Saputra, D. (2019). *Peran Media Online Sripoku. Com Dalam Promosi Pagaralam Sebagai Destinasi Wisata* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

Sumber dari Buku:

Bernadus Raho. "Teori Sosiologi Modern". Prestasi pustaka. 2007

Karsidi, Ravik. "Sosiologi pendidikan." LPP UNS dan UNS Press 2008. Hlm 106

Ritzer, George. *Teori sosiologi*. Pustaka Pelajar, 2012. Hlm 414

Joesoef, Soelaiman, and Slamet Santoso. "Pengantar Pendidikan Sosial." Surabaya: Usaha Nasional (1981). Hlm 17

John W. Creswell, "*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*", (Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 4

Sumber lain:

BPS Kecamatan Lawang Kidul dalam angka 2019

<https://dinsos.babelprov.go.id/content/autis-pada-anak>. Diakses pada tanggal 24 April 2021 pada jam 19.48 wib

<https://rsbam.co.id/user/profil>. Diakses pada tanggal 12 agustus 2021

https://www.muaraenimkab.go.id/web/detail_berita/1606. Diakses pada tanggal 19 desember 2021

http://pugpupr.pu.go.id/_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf. Diakses pada tanggal 25 April 2021

KBBI.”pendidikan”. Diakses pada tanggal 24 Januari 2021

KBBI Daring “sosial”,2021. Web. 17 Jan 2021

Kbbi “Peran”. Diakses Pada Tanggal 30 November 2021

Materi Esensial PLB-Autis KK C hlm 1-2

Niko Ramadhani “pentingnya memahami fungsi dan tujuan pendidikan”,
<http://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah> pada Minggu, 9 Mei 2021
pukul 09.46 wib

Undang-Undang. "tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional."
Diakses pada tanggal 17 Jan 2021

Jordan, Rita. *Education Of Children And Young People With Autism*.
Unesco, 1997. Hlm. 12